

BAB II Tinjauan Pustaka

2.1 Studi Sebelumnya

Tabel 2. 1 Studi Sebelumnya

| NO | Penulis | Topik | Metode | Hasil |
|----|--------------------------------|--|--------|---|
| 1. | Reza, Alda Windy (2021) | Penerapan model UTAUT (<i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>) Untuk Memahami Niat Dan Perilaku Pengguna Gopay Pada Lansia Di Kota Yogyakarta | UTAUT | <i>Performance Expectancy (PE)</i> dan <i>Social Influence (SI)</i> memiliki efek positif pada <i>Behavioral Intention</i> , <i>Facilitating Conditions</i> dan <i>Behavioral Intention</i> memiliki pengaruh positif pada <i>Use Behavior</i> sedangkan <i>Effort Expectancy</i> tidak berpengaruh pada <i>Behavioural Intention</i> |
| 2. | Bendi dan Andayani (2013) | Analisis Perilaku Pengguna Sistem Informasi Menggunakan Model UTAUT | UTAUT | variabel <i>Performance Expectancy</i> , <i>Effort Expectancy</i> dan <i>Facilitating Conditions</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> , sedangkan variabel <i>Social Influence</i> memberikan hasil yang tidak signifikan pada <i>Behavioral Intention</i> |
| 3. | Trie Handayani, Sudiana (2015) | Analisis Penerapan Model UTAUT (<i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>) | UTAUT | variabel <i>Performance Expectancy (PE)</i> , <i>Social Influence (SI)</i> dan <i>Facilitating Conditions (FC)</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> , sedangkan variabel <i>Effort Expectancy (EE)</i> memberikan hasil yang tidak signifikan. |
| 4. | Setiawan <i>et al</i> (2017) | Analisis User Acceptance E-Skripsi Menggunakan Metode UTAUT Di STMIK Amikom Purwokerto | UTAUT | Variabel <i>Performance Expectancy</i> , <i>Effort Expectancy</i> , dan <i>Social Influence</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Behaviour Intention</i> serta variabel <i>Facilitation Conditions</i> dan <i>Behaviour Intention</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>User Acceptance</i> |

Pada penelitian pertama yang dilakukan Reza [3] menemukan bahwa *Performance Expectancy (PE)* dan *Social Influence (SI)* memiliki efek positif pada *Behavioral Intention*, *Facilitating Conditions* dan *Behavioral Intention* memiliki pengaruh positif pada *Use Behaviori* sedangkan *Effort Expectancy* tidak berpengaruh pada *Behavioural Intention*, menurut Tabel 2.1.

Penelitian kedua yang dilakukan Bendi dkk. [4], ditemukan bahwa variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy* dan *Facilitating Conditions* berpengaruh secara signifikan terhadap *Behavioral Intention*, sedangkan variabel *Social Influence* memberikan hasil yang tidak signifikan pada *Behavioral Intention*

Menurut penelitian ketiga yang dilakukan oleh Trie Handayani [5], Sudiana, didapatkan temuan sebagai berikut:

1. Variabel *Performance Expectancy (PE)*, *Social Influence (SI)* dan *Facilitating Condition (FC)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Behavioral Intention*, sedangkan variabel *Effort Expectancy (EE)* memberikan hasil yang tidak signifikan.
2. Secara umum, keempat prediktor menjelaskan hanya 37,6 persen pengaruh terhadap niat perilaku.

Pada penelitian keempat, yang dilakukan oleh Setiawan *et al* [6], menemukan bahwa, variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, dan *Social Influence* berpengaruh signifikan terhadap *Behaviour Intention* serta variabel *Facilitation Conditions* dan *Behaviour Intention* berpengaruh signifikan terhadap *User Acceptance*.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Perilaku Pengguna

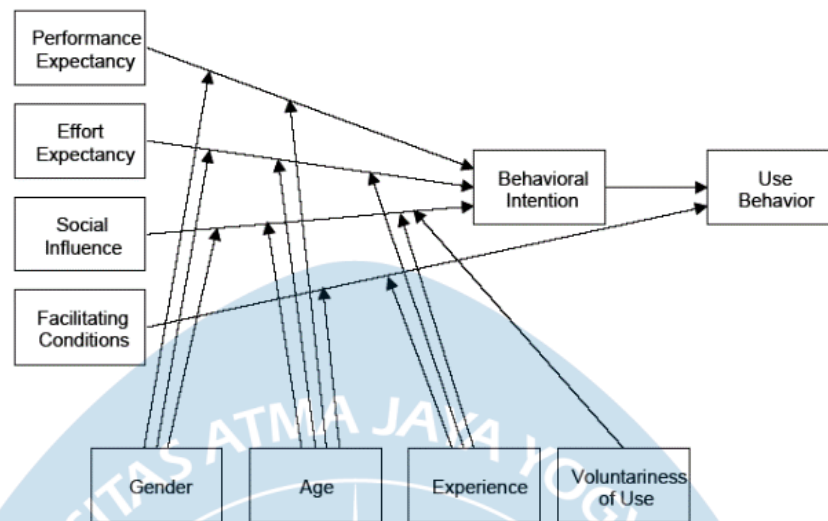
Indah *et al* [7] perilaku pengguna didefinisikan perasaan positif atau negatif individu dalam menggunakan suatu teknologi dengan frekuensi penggunaan aplikasi sebagai indikatornya. Intensitas atau frekuensi penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan teknologi menunjukkan kemudahan penggunaan teknologi

2.2.2 Nimo TV

Selain sebagai layanan *streaming*, Nimo TV juga merupakan anak perusahaan dari Huya Inc., perusahaan besar yang menguasai layanan streaming terpopuler di China. [8]. Nimo TV juga merupakan sebuah aplikasi yang melakukan siaran langsung yang dapat diakses melalui web, ios, dan juga android. Aplikasi Nimo TV juga dapat berkomunikasi kepada penonton melalui kolom komentar.

2.2.3 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Suatu teori yang digunakan untuk memeriksa bagaimana perilaku pengguna dalam memanfaatkan teknologi informasi, salah satu kerangka teoritis yang paling banyak digunakan adalah model UTAUT [9]. UTAUT merupakan hipotesis yang menggabungkan kualitas keberhasilan dari delapan teori penerimaan teknologi yang ada menjadi satu teori penerimaan teknologi [9]. Delapan teori terkemuka yang tergabung dalam UTAUT adalah *TRA (Theory of Reasoned Action)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *the Motivational Model (MM)*, *Theory Of Planned Behavior (TPB)*, gabungan TAM dan TPB, *MPTU*, *Innovation Iffusion Theory (IDT)*, dan *Social Cognitive Theory (SCT)*. Jika dibandingkan dengan delapan hipotesis lainnya, UTAUT lebih efektif menjelaskan hingga 70% variasi pengguna [10]. Secara khusus, UTAUT menyoroti empat faktor atau variabel utama yang memengaruhi penerimaan sistem: ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, *Social Influence*, serta empat moderator seperti usia, jenis kelamin, pengalaman, dan kehadiran sukarelawan. Menurut UTAUT, perilaku penggunaan teknologi ditentukan oleh niat perilaku dan kondisi yang memungkinkan. Gambar 2.1 mengilustrasikan model UTAUT.



Gambar 2.1 Model UTAUT oleh Venkatesh *et al* 2003

Venkatesh dkk. [11]. Keempat variabel bebas dalam penelitiannya tentang UTAUT memiliki definisi sebagai berikut:

1. *Performance Expectancy* (PE) bertujuan untuk mengoptimalkan hasil sekaligus memenuhi keinginan seseorang ditandai sebagai harapan kinerja, dan ketika seseorang percaya bahwa dengan menggunakan strategi ini, ia akan mendapatkan keunggulan dalam meningkatkan kinerja, ini disebut sebagai harapan kinerja.
2. *Effort Expectancy* (EE), didefinisikan sebagai kemudahan dalam menggunakan sistem yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan.
3. *Social Influence* (SI): *Social Influence* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang atau sekelompok orang memiliki pandangan yang baik tentang pentingnya orang lain dan rasa percaya bahwa seseorang harus mengambil keuntungan dari sistem baru, sebagai lawan dari sejauh mana seseorang atau sekelompok orang memiliki pandangan yang baik tentang pentingnya diri mereka sendiri.
4. *Facilitating Conditions* (FC): Ketika sampai pada status fasilitas, hal ini dicirikan oleh sejauh mana orang atau kelompok orang merasa bahwa kemajuan organisasi dan teknologi memfasilitasi penggunaan sistem.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku dan niat pengguna saat menggunakan platform Nimo TV dengan memanfaatkan model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003) dan menguji pengaruh variabel 1 terhadap variabel lain yang mempengaruhi perilaku dan niat pengguna saat menggunakan Nimo TV. Venkatesh dkk., [12]. UTAUT adalah pendekatan penelitian untuk menentukan hubungan antara karakteristik terkait pengguna dan maksud pengguna. Selain itu, UTAUT dapat digunakan untuk memastikan karakteristik yang mempengaruhi adopsi sistem. Menurut penelitian Sedana dan Wijaya [13], model UTAUT merupakan sintesis dari berbagai ide. UTAUT melakukan tahap evaluasi dan menetapkan bahwa ada empat elemen utama yang memengaruhi niat untuk menggunakan teknologi, termasuk ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, *Social Influence*, dan keadaan fasilitasi, dan bahwa variabel niat perilaku dan kondisi fasilitasi memengaruhi perilaku pengguna teknologi.

Alasan penelitian ini menggunakan model UTAUT yaitu Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hamrul, *et al.* [14], adanya aspek yang kurang di pertimbangkan pada model lainnya yang memengaruhi kesuksesan penerapan sebuah sistem dan juga UTAUT memiliki nilai lebih tinggi yaitu 73 persen yang digunakan dalam menilai penerimaan sistem sehingga penulis ingin menggunakan model UTAUT untuk melengkapi keinginan penulis yaitu mengetahui faktor yang memengaruhi pengguna dalam menggunakan suatu teknologi.

Pada penelitian ini tidak menggunakan metode UTAUT 2 karena dalam UTAUT 2, adanya penambahan 3 variabel yaitu *Hedonic Motivation*, *Price Value*, *Habit*, dimana penulis menilai pada variabel *Hedonic Motivation* yang memiliki arti dimana kesenangan muncul dari penggunaan teknologi dan memiliki dimensi yaitu *fun*, *enjoyment*, *entertaining*. Dimensi tersebut memiliki maksud dan tujuan yang sama dengan variabel dan dimensi yang ada pada UTAUT 1 seperti variabel *Effort expectancy*, dimana seseorang niat dan tetap menggunakan sebuah teknologi karena seseorang merasakan rasa kenyamanan dalam menggunakan sistem. Pada

Price Value didefinisikan sebagai biaya yang diperlukan untuk mendapatkan aplikasi tersebut, dan pada *price value* memiliki dimensi berupa *reasonable* yang didefinisikan sebagai sistem memiliki harga yang masuk akal dan juga *worth* yang didefinisikan sebagai nilai nilai yang dikeluarkan sebanding dengan harga yang dibayarkan oleh karena itu *Price Value* dinilai tidak relevan pada penelitian ini, dikarenakan dalam menggunakan Nimo TV, tidak adanya biaya yang diperlukan dalam menggunakan aplikasi Nimo TV. Dan ketiga yaitu *Habit*, dimana dimensi yang ada pada *Habit* itu yaitu *Must* yang didefinisikan sebagai adanya paksaan dan keharusan bagi seseorang untuk menggunakan aplikasi Nimo TV sedangkan pada aplikasi Nimo TV, pengguna bebas dalam menggunakan aplikasi Nimo TV seperti pengguna ingin melakukan *Live Streaming* maupun menonton orang yang melakukan siaran langsung.

2.2.4 Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM)

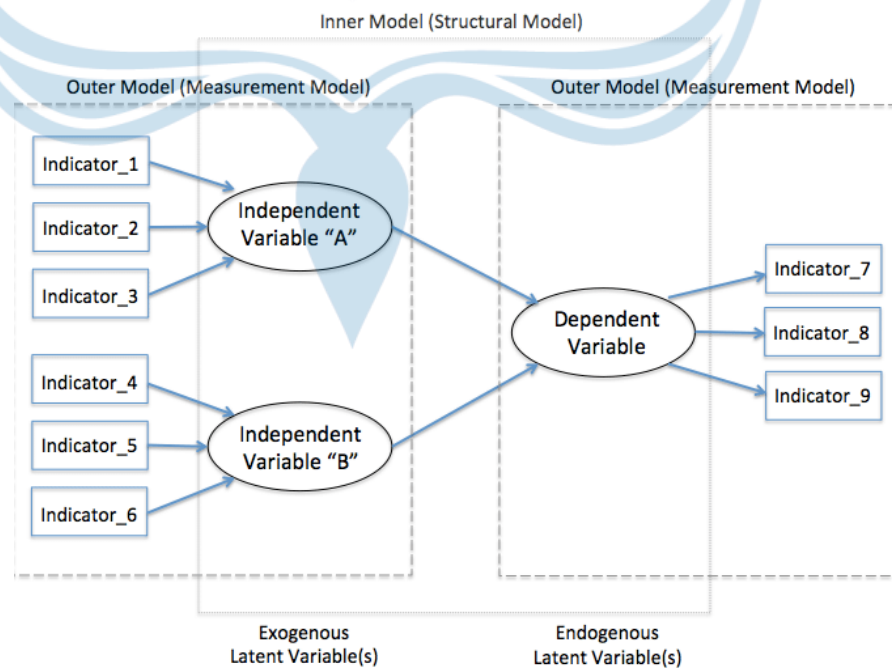
Dalam bidang analisis multivariat, structural equation modeling (SEM) adalah metodologi yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan linier yang terjadi bersamaan antara variabel yang dapat diamati dan variabel yang tidak dapat diukur secara eksplisit menggunakan metode tradisional (variabel laten).

Alasan peneliti menggunakan PLS-SEM yaitu karena Smart pls mampu menjelaskan hubungan antar konstruk sekaligus tanpa harus mencari hubungan antar konstruk 1 dengan yang lainnya.

Pemodelan Persamaan Struktural adalah yang sangat efektif untuk membangun model pengukuran. Ada dua jenis pemodelan persamaan yaitu CBSEM dan PLS-SEM [10], [15] Menurut Agus, PLS (Partial Least Squares) merupakan SEM generasi kedua [16]. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wisnu, Aninda Milenia Putri, ada beberapa faktor yang membedakan keduanya. Misalnya, PLS-SEM didasarkan pada varians dan membutuhkan antara 30 dan 100 sampel. Selain itu, PLS-SEM tidak memerlukan data terdistribusi secara normal, Menurut Sholiha dan Salamah [17].

Menurut Jogiyanto dan Willy [18], pemanfaatan SmartPLS melibatkan dua tahap evaluasi, yaitu:

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) Uji validitas dan reliabilitas digunakan dalam pengukuran ini, yang dibagi menjadi dua kategori. Untuk menilai akurat atau tidaknya dalam mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini, maka dilakukan uji validitas terhadap variabel tersebut. Selain dapat memeriksa konsistensi alat ukur, uji reliabilitas memiliki kemampuan tambahan untuk menilai konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini. Parameter yang digunakan dalam model pengukuran antara lain validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas komposit, dan *alpha Cronbach*.
2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) Proses analisis model ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan yang ada antara banyak konstruk yang telah diajukan. Keterkaitan antar variabel laten dijelaskan pada level ini sesuai dengan hipotesis yang telah dihasilkan pada level sebelumnya. Prosedur bootstrap digunakan untuk menetapkan parameter uji T-Statistik untuk memprediksi keberadaan koneksi. Gambar 2.2 mengilustrasikan kedua model ini.



Gambar 2.2 Inner vs Outer Model dalam Diagram SEM